

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *cash holding*, *financial risk*, *bonus plan* dan *profitability* terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *cash holding* (penahanan kas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hasil pengujian ini mendukung H<sub>1</sub> bahwa *cash holding* (penahanan kas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing* (perataan laba). Kas yang bersifat likuid dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan sehingga dapat memicu manajer untuk melakukan kepentingan pribadi yang dapat memotivasi terjadinya praktik *income smoothing* (perataan laba).
2. Variabel *financial risk* (risiko keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hal ini berarti hasil pengujian pada penelitian ini mendukung H<sub>2</sub> bahwa variabel *financial risk* (risiko keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko keuangan yang ada di perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing* (perataan laba). Hal ini dikarenakan semakin banyak

beban yang harus dibayarkan suatu perusahaan maka akan semakin berkurang laba yang akan diperoleh investor. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat mendorong manajer melakukan praktik *income smoothing* agar dapat mempertahankan kepercayaan investor.

3. Variabel *bonus plan* (rencana bonus) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hasil pengujian ini mendukung H<sub>3</sub> bahwa *bonus plan* (rencana bonus) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rencana bonus yang ada maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Hal ini dikarenakan manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang telah ditargetkan sehingga manajer akan mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer.
4. Variabel *profitability* (profitabilitas) ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hasil pengujian ini mendukung H<sub>4</sub> bahwa *profitability* (profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* (perataan laba). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Hal ini dikarenakan manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang stabil agar tidak menghasilkan risiko keuangan yang tinggi sehingga dapat menghindari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini belum bisa mencerminkan pengaruh antara *cash holding*, *financial risk*, *bonus plan* dan *profitability* terhadap *income smoothing* pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penggunaan model klasifikasi Eckel (1981) mungkin berpengaruh terhadap kesimpulan penelitian. Indeks Eckel hanya mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak dapat mengidentifikasi perusahaan yang mencoba melakukannya.
3. Sampel penelitian yang terbatas karena adanya penggunaan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian dan keterbatasan dalam memperoleh data sekunder yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cara lain untuk mengukur atau mendeteksi adanya praktik *income smoothing*. Misalnya dengan memperkirakan *discretionary accruals* menggunakan statistik Tucker dan Zarowin (2005).
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti pendanaan hutang, reputasi auditor, *winner/loser stock* dan lain-lain.